PENGARUH KINERJA GURU DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN JELAI HULU

TESIS

OLEH

RHENDIVAN PASARIBU

NIM. F2171221008

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PENGARUH KINERJA GURU DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN JELAI HULU

TESIS

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

OLEH
RHENDIVAN PASARIBU
NIM. F2171221008

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA GURU DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN JELAI HULU

Tanggung Jawab Yuridis

RHENDIVAN PASARIBU

NIM. F2171221008

Disetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd	Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196004291987031003	NIP. 196301091987031003

Mengetahui,
Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP.196004291987031003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA GURU DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN JELAI HULU

Disahkan

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd	**Dr. Amrazi Zakso, M.Pd**
NIP. 196004291987031003	**NIP. 196301091987031003**

Penguji I	Penguji II
Dr. Usman Radiana, M.Pd	**Urai Salam,M.CALL,Ph.D.**
NIP 195912011986021001	**NIP 197001111998031001**

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd.
NIP 196004291987031003

Lulus Ujian : 11 NOVEMBER 2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA GURU DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KECAMATAN JELAI HULU

Tanggung Jawab Yuridis

RHENDIVAN PASARIBU

NIM. F2171221008

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd	**Dr. Amrazi Zakso, M.Pd**
NIP. 196004291987031003	**NIP. 196301091987031003**

Disahkan oleh
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus Ujian : 11 NOVEMBER 2024

ABSTRAK

Rhendivan Pasaribu. 2024, Pengaruh Kinerja Guru dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu, Pembimbing : (1) Dr.Luhur Wicaksono,M.Pd., (2) Dr.Amrazi Zakso,M.Pd.

Kata Kunci : *Produktvitas Kerja, Beban Kerja, Kinerja*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh secara signifikan kinerja guru dan beban kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah pertama kecamatan jelai hulu. Bentuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 39 responden dan pengambilan sampel penelitian secara jenuh yaitu guru SMP Negeri di Kecamatan Jelai Hulu sebanyak 39 orang dengan karakteristik memiliki masa kerja minimal dua tahun dengan status Aparatur Sipil Negara,dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 18 responden dengan rentang usia dari 25-45 tahun, responden perempuan sebanyak 21 responden dengan rentang usia 22-48 tahun. Adapun metode penelitian dengan cara data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner dengan alat pengumpul data berupa daftar angket. Instrumen yang disusun terdiri dari tiga variabel yaitu kinerja guru, beban kerja dan produktivitas kerja guru. Dalam hal ini angket yang berupa pertanyaan akan disebar kepada guru di kecamatan Jelai Hulu. Data yang terkumpul ditabulasi, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan program SPSS 29.00. Selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan uji hipotesis. Berdasarkan temuan utama kinerja guru dan beban kerja memberi pengaruh terhadap produktivitas kerja guru dan analisis data, hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Kinerja Guru memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Jelai Hulu sebesar 10,91%, (2) Beban kerja memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Jelai Hulu sebesar - 2,34%, dan kinerja guru dan beban kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Jelai Hulu sebesar 59,60%. Dengan hasil temuan tersebut diperoleh kesimpulan kinerja guru secara signifikan memberi pengaruh kepada produktivitas kerja guru, dan beban kerja juga memberikan pengaruh terbalik terhadap produktivitas kerja guru,hal ini ditunjukkan dengan nilai – 23,40% ,nilai negative pada peroleh data tersebut memberikan makna semakin tinggi beban kerja,semakin rendah nilai produktivitas kerja guru.Implikasi penelitian ini adalah (1) Bagi Guru, hendaknya selalu mempersiapkan materi dan rencana belajar sebagai implementasi kemampuan pedagodik, (2) Bagi Guru dalam menerima beban kerja secara peraturan minimal akan memperoleh 24 Jam pelajaran tatap muka dan maksimal 38 Jam pelajaran,sehingga waktu dapat digunakan secara efektif dan efesien, (3) Bagi Guru dan peneliti disarankan agar melakukan penelitian dengan varibel lain dari kinerja guru dan beban kerja.

ABSTRACT

Rhendivan Pasaribu. 2024, The Influence of Teacher Performance and Workload on the Work Productivity of Junior High School Teachers in Jelai Hulu District, Supervisors: (1) Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd., (2) Dr. Amrazi Zakso, M.Pd.

Keywords: Work Productivity, Workload, Performance

This study aims to obtain data and information on the significant influence of teacher performance and workload on the work productivity of junior high school teachers in Jelai Hulu District. The form of this research uses a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study consisted of 39 respondents, and the sampling method was saturated sampling, specifically targeting public junior high school teachers in the Jelai Hulu District, totaling 39 individuals. The respondents had a minimum work experience of two years and were classified as Civil Servants. Among them, there were 18 male respondents aged 25-45 years and 21 female respondents aged 22-48 years. The research method involved data collection using a questionnaire technique with a data collection tool in the form of a questionnaire list. The instruments developed consisted of three variables: teacher performance, workload, and teacher work productivity. In this case, the questionnaire containing questions will be distributed to teachers in the Jelai Hulu sub-district. The collected data will be tabulated, followed by measurement using a Likert scale. The data will be analyzed using the SPSS 29.00 program. Subsequently, validity, reliability, normality, linearity, and hypothesis tests will be conducted. Based on the findings and data analysis, the research concludes that: (1) Teacher performance has an influence on the work productivity of public junior high school teachers in Jelai Hulu District by 10.91%, (2) Workload has an influence on the work productivity of public junior high school teachers in Jelai Hulu District by -2.34%, and teacher performance and workload together have an influence on the work productivity of public junior high school teachers in Jelai Hulu District by 59.60%. With these findings, it can be concluded that teacher performance significantly affects the work productivity of teachers, and workload also has an inverse effect on the work productivity of teachers, as indicated by the value of -23.40%. The negative value in the data obtained means that the higher the workload, the lower the work productivity of the teachers.The implications of this research are (1) For teachers, they should always prepare materials and lesson plans as an implementation of pedagogical skills, (2) For teachers, in accepting work burdens according to regulations, they will receive a minimum of 24 contact hours and a maximum of 38 contact hours, so that time can be used effectively and efficiently, (3) For teachers and researchers, it is recommended to conduct research with other variables besides teacher performance and work burden.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penyelesaian tugas akhir dalm bentuk tesis ini saya dedikasikan Kepada :

- **Kedua Orang tua,** Heri Mulya, Roswitayeni, Yulianto, Krismiyati
- **Istri,** Claudi Dominico Panggoning Salarasati,S.Pd.Gr.
- **Anak ku,** Sakira Azkadina

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RHENDIVAN PASARIBU
NIM : F2171221008
Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan/ Magister Administrasi Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

.

Pontianak, Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Rhendivan Pasaribu
NIM. F2172221008

KATA PENGANTAR

Puji syukur,"Alhamdulillah" kami berzdikir terus kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu".

Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh secara signifikan kinerja guru dan beban kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah pertama kecamatan jelai hulu. Penyusunan tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menulis tesis ini. Namun tesis ini kemungkinan masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki tesis ini, harapan lainnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dengan tujuan luhur memberikan pelayanan pendidikan maksimal di daerah Jelai Hulu. Akhirnya penulis banyak mengucapkan terima kasih.

.

Pontianak, Maret 2025

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu".

Penyusunan tesis ini bertujuan dan diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar magister pada program Magister Adminitrasi Pendidikan. Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama sekaligus sebagai Plt. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang dengan penuh kesabaran dan keluasan wawasannya membimbing penulis selama proses penyusunan tesis ini.
2. Dr. Amrazi Zakso., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang dengan penuh kesabaran dan keluasan wawasannya membimbing penulis selama proses penyusunan tesis ini.
3. Dr. Usman Radiana, M,Pd selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan arahan, nasehat serta motivasi selama proses penyusunan tesis.
4. Urai Salam,M.CALL.,Ph.D selaku dosen penguji kedua sekaligus wakil dekan akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan arahan, nasehat serta motivasi selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang

telah membekali ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Staff Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu sehingga segala sesuatu berjalan sesuai jadwal dan terkoordinir dengan baik.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang, Bapak Dr. Ucup Supriatna, S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan saya kesempatan dan support terbaiknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
9. Kepala SMP Negeri Se-Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang yang telah berkenan memberikan berbagai informasi awal yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2022 yang selalu kompak, solid, saling meringankan beban.
11. Kedua Orang tua, Istri, Anak serta keluarga yang selalu mendukung dan menyemangati dalam penulisan penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya bagi kita semua.

Pontianak, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan……i
Lembar pengesahan……. ….……ii
Abstrak……...iii
Halaman Persembahan……v
Pernyataan Keaslian Tesis……vi
Kata Pengantar……..vii
Ucapan Terima kasih…….……..viii
Daftar Isi…….x
Daftar Bagan..……xii
Daftar Tabel……..xiii
Daftar Lampiran……..…….xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian……..……..…….11
C. Tujuan Penelitian 111
D. Manfaat Penelitian 12
1. Manfaat Teoritis 12
2. Manfaat Praktis 12
E. Definisi Operasional 13
1. Produktivitas Kerja Guru 14
2. Kinerja Guru 14
3. Beban Kerja. 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Pengertian Produktivitas Kerja Guru 16
B. Kinerja Guru 24
C. Beban Kerja 30

D. Hasil Penelitian Terdahulu 36
E. Hipotesis 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Rancangan Penelitian 39
B. Populasi dan Sampel Penelitian 39
C. Instrumen Penelitian 41
D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data 50
E. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Deskripsi Data 55
1. Produktivitas kerja guru (Y)..... 55
2. Kinerja Guru (X_1)..... 57
3. Beban Kerja (X_2)..... 59
B. Pengujian Hipotesis 61
C. Pembahasan 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 83
Lampiran 1 KISI-KISI INSTRUMEN 84
Lampiran 2 DOKUMENTASI KEADMINITRASIAN PENELITIAN ... 100
Lampiran 3 DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN 119

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Integratif Model Of Organization Behavior…...…….17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru Kecamatan Jelai Hulu.....40

Tabel 3.2 Penilaian Hasil Pengujian Validasi Instrumen Penelitian.....44

Tabel 3.3 Validasi Instrumen 48

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Produktivitas Kerja Guru 50

Tabel 4.2 Deskripsi Frekuensi Variabel Produktivitas Kerja Guru 55

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru 56

Tabel 4.4 Deskripsi Frekuensi Variabel Kinerja Guru.....57

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Beban Kerja Guru 58

Tabel 4.6 Deskripsi Frekuensi Variabel Beban Kerja Guru 59

Tabel 4.7 Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 61

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Liniearitas 62

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Liniearitas 63

Tabel 4.10 Output SPSS Koefisien Determinasi 64

Tabel 4.11 Output SPSS Uji t-Parsial 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi angket penelitian 84
Lampiran 2 Dokumentasi Keadministraian Penelitian 100
Lampiran 3 Dokumentasi Foto Penelitian.....119

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang penting dan menempati posisi strategis dan harus bertanggung jawab langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan pendidikan. Tugas sebagai guru bukan hanya pendidik, pengajar dan pelatih melainkan sebagai keberhasilan pendidikan. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa. (Usman,dalam YS Utami: 2013).

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis guru dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di dalam satu kegiatan di kelasnya. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya, karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa mutu suatu program pendidikan berpijak pada program-program unggulan yang dikemukakan, akan lebih berarti jika didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan profesional dengan kinerja efektif dan produktif.

Guru sebagai pendidik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan atau pembelajaran yang bertugas mentransformasikan sejumlah pengetahuan dan keterampilannya, serta membentuk sikap peserta didik agar mampu mengembangkan ilmu dan keterampilannya secara mandiri. Guru juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya. Terselenggara pendidikan yang berkualitas juga dimulai dari tenaga pendidik, pendidik yang bermutu, dalam manajemen pemimpin satuan pendidikan yang visioner. Guru adalah profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan pendidikan bukan hanya terletak pada kurikulum yang berlaku namun juga bertolak dari profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Guru yang profesional memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta menyikapi pekerjaannya pada pelayanan yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabadikan bagi kemaslahatan orang lain terutama siswanya.

Mutu pendidikan yang berkualitas besar pengaruhnya terhadap produktivitas suatu lembaga pendidikan, kualitas pendidikan itu sendiri ikut ditentukan oleh profesionalisme guru, karena guru sangat berperan mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Produktivitas kerja guru berbeda dengan hasil produksi benda dan jasa yang mudah dihitung dan diukur.

Produktivitas kerja guru dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerja. Produktivitas kerja diartikan sebagai sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Produktivitas kerja guru dapat dilihat dari unjuk kerja dalam bidang tugasnya dan berbagai usaha untuk meningkatkan dan memperkaya kualitas akademik melalui berbagai kegiatan formal ataupun informal yang diselenggarakan oleh lembaga ataupun usaha pribadi.Wujud dari produktivitas di sini dapat berupa pelayanan yang baik dengan memperlihatkan kinerjanya (Mukti, 2017).

Ukuran produktivitas yang berkualitas dalam bidang pendidikan adalah lulusannya tidak cukup jika hanya diukur dengan standar lokal atau nasional

saja. Hal ini disebabkan era global telah membuka sekat-sekat lokal maupun nasional sebagai standar kualitas dalam bidang apapun. Bangsa yang berhasil dalam meningkatkan produktivitas yang berkualitas adalah bangsa yang menghasilkan lulusan pendidikan dengan mutu yang tinggi sesuai dengan standar global tersebut. Produktivitas kerja menurut Tohardi adalah sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.(Edy Sutrisno (2012; 100).

Anies Baswedan Mengutarakan pernyaataanya pada silaturahmi dengan Dinas jakarta pada tanggal 1 Desember 2014, terkait permasalahan pendidikan di Indonesia, Pertama, rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, Kedua, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, Ketiga, rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Karena seiring langkah dan tuntutan zaman, agar bangsa Indonesia tidak terlindas akibat ketidakberdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia (Widodo, 2015 : 294).

Dari hasil observasi yang dilakukan keberadaan guru yang belum sepenuhnya terpenuhi, memberikan dampak pada pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan. Sebagai contoh Guru tersebut lulusan sarjana pendidikan agama melaksanakan proses mengajar pada bidang studi mata pelajaran matematika, hal ini tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Namun dikarenakan beban kerja di sekolah tersebut harus terpenuhi maka guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru yang saat ini sangat banyak dalam bentuk keadminitrasian baik dalam produk perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Program sasaran kinerja pegawai merupakan cakupan kinerja guru yang sangat ini sedang bertranformasi dalam portal digital melalui Program merdeka mengajar. Keluhan dalam pemenuhan sasaran kinerja pegawai juga dirasakan

guru di kecamatan Jelai Hulu. Adapun temuan lainnya, beban kerja guru bukan hanya mengajar dan mempersiapkan kelengkapan proses pembelajaran, tugas tambahan yang harus dilaksanakan guru baik sebagai operator dapodik, bendahara BOS, dan lain sebagainya juga merupakan beban kerja yang dapat menambah kinerja guru tersebut.

Dari hasil wawancara ke beberapa guru di kecamatan Jelai Hulu terkait dengan kinerja guru, beban kerja dan produktivitas kerja guru. Setiap guru harus dapat bekerja secara produktif. Seorang pemimpin harus dapat mengelola guru secara produktif dan harus mampu menciptakan Susana kerja yang menyenangkan dengan mempertimbangkan setiap beban kerja guru di sekolah. Dengan Beban kerja yang tidak berlebih diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru dan secara keseluruhan menjadi penilaian kinerja baik guru tersebut.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Widodo (2015 : 294-307) menjelaskan lembaga pengelola harus mampu memberikan pelayanan secara maksimal dengan mempunyai tingkat produktivitas tinggi yang pengelolaan itu berimplikasi kepada kelompok masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Hasil penelitian menyebutkan faktor terhambatnya pendidikan di Indonesia diantaranya rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan . Penyebabnya penggunaan fasilitas yang tidak dimanfaatkan serta media belajar rendah, kebanyakan guru yang belum maksimal atau profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, prestasi siswa menjadi rendah disebabkan seorang guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut yaitu meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas guru, memberikan pendasaran untuk menjamin, memberikan dan melindungi hak-hak warga negara khususnya dalam dunia pendidikan. Reina dalam Sutikno (2009) dalam penelitiannya tentang produktivitas guru pada Sekolah Menengah Pertama di

Rajasthan India, yang berjudul "*A study of the Profesional Productivity of Indian teacher Educators*" melaporkan bahwa tingkat produktivitas profesional guru SMP di Rajasthan sangat rendah. Dalam hal ini produktivitas guru diukur dari: buku-buku yang dihasilkan, paper riset, artikel yang dipublikasikan, keikutsertaan dalam seminar, dan workshop yang diikuti.

Penelitian Benke dalam Sutikno (2009) tentang "*Scholarly productivity and Teach-ing Accounting*" menemukan bahwa ada hubungan positif antara beberapa atribut pengajaran dengan produktivitas sekolah. Atribut pengajaran guru meliputi intelegensi, persiapan, organisasi pengajaran, dan kejelasan tujuan pengajaran.(Arofah,Siregar, 2020).

Sebuah penelitian Maulipaksi Desliana pada 04 Januari 2016 terkait Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun terakhir menunjukkan kompetensi guru Indonesia rendah. Peringkat rendah Indonesia dalam beberapa pemeringkatan dunia tentang kemampuan siswa dalam bidang membaca, Matematika, dan Sains juga secara tidak langsung menunjukkan kelemahan kompetensi guru.Pihak sekolah perlu mengadakan usaha-usaha pengembangan bagi para guru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pendidikan bekerja sama dengan sekolah-sekolah adalah melaksanakan pelatihan.

Dengan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru, kompetensi guru dan serta merubah tingkah laku guna mendapatkan produktivitas kerja yang tinggi, dalam arti lebih mampu, lebih terampil, lebih berkualitas dan berdaya guna secara optimal.Rata-rata nasional hasil UKG 2015 bidang pedagogik dan profesional adalah 53,02. Untuk kompetensi bidang pedagogik saja, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55 (Jilan, 2018).Guru yang profesional harus memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai (Surya, 2003:28). Power (1992) dalam Mahdiansyah (2010:6) Secara lebih spesifik mengatakan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi,

komitmen, dan perhatian sungguh-sungguh pada tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qosim (2008) diperoleh kesimpulan bahwa adapengaruh kompetensi guru terhadap sikap profesionalitas guru SMA/MA di Kabupaten Demak sebesar 73,9%. Kompetensi guru merupakan salah satubagian dari reformasi pendidikan, sekaligus merupakan respons terhadap perkembangan dan tuntutan global dalam mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan yang berkembang karena professionalisme guru akan meningkatkan kualitas proses pengajaran, pembelajaran, maupun pendidikan, sehingga output yang menjadi harapan masyarakat dapat terwujud.

Sekolah memang membutuhkan tenaga pengajar yang benar-benar berkualitas, produktif dan berkompeten serta mampu mengantisipasi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Semuanya itu tentunya akan sangat menunut pengetahuan serta keahlian yang lebih baik lagi dari masing-masing guru. Produktivitas kerja guru mencakup sikap mental dan perilaku guru yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pada pelaksanaan pekerjaan pada masa lalu dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas dari pada saat ini. Sistem kerja hari ini lebih efektif dan efisien dari pada pola dan sistem kerja masa lalu serta keluaran yang dicapai pada waktu yang akan datang harus lebih berkualitas dan berkuantitas dari pada keluaran saat ini.

Seorang guru harus menempatkan dirinya menjadi orang tua yang bijak dan teman yang baik bagi siswanya dengan begitu akan tumbuh hubungan saling memahami, dan menghormati kedudukan masing-masing, bertumpu dari itulah keduanya dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, selain itu terciptalah interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru, sehingga peserta didik akan lebih terbuka kepada gurunya. Penelitian Dangkua (dalam Tolla dan Sutikno2012) melaporkan bahwa produktivitas kerja guru dapat meningkat antara 35%-40% melalui pengaruh atau dorongan kepala sekolah, dan sekitar 60%-65% ditentukan oleh kemampuan personal guru.

Penelitian Tolla (dalam H. Remcy 2018) melaporkan bahwa produktivitas kerja guru merupakan perbandingan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mendayagunakan potensi guru secara optimal dankemampuan guru itu sendiri. Penelitian tentang produktivitas guru juga disampaikan oleh Usa (2002) bahwa ada hubungan yang signifikan Sutikno antara motivasi kerja guru dengan produktivitas kerja guru pada SMU Negeri di Kabupaten Muna. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Daryono (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan produktivitas kerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Probolinggo.(Sutikno, 2009).

Produktivitas kerja guru Sekolah Dasar Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat masih belum optimal. Di antaranya terdapat 5,5% perencanaan program kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan. 12,9% pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran dan masih terdapat kekurangan pemahaman terhadap para peserta didik. 12,9% evaluasi penilaian pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi guru yang diterapkan berupa pemahaman terhadap para siswa, penguasaan materi, serta kepribadian guru yang menjadi teladan bagi para peserta didiknya, menurut penelitian (Febrina Chamdra 2010).

Guru yang memiliki emosi yang terkontrol dapat menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk curahan hati manakala siswa mengahadapi problema. Orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki motivasi tinggi dalam meraih kesuksesannya. Menurut Goleman (2005) motivasi merupakan salah satu bagian penting dari kecerdasan emosional yang ada pada diri individu, yang berguna untuk menata emosi sehingga dapat membangkitkan semangat dan keyakinan diri seseorang.

Guru dituntut menjadi orang yang dapat memberikan kenyamanan dan hubungan yang menyenangkan dengan anak didik. Efek yang diperoleh dari kenyamanan hubungan antara guru dan anak didik tersebut akan membuat mata pelajaran yang dipegang guru tersebut disukai olehanak didik (Djamarah, 2008). Kecerdasan emosional diharapkan dapat dimiliki semua guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya berjalan efektif dan efisien tanpa hambatan.(Arinda & Setyawan, n.d.)

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pekerjaan seorang guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Produktivitas kerja guru pun sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tercapai. Hal ini penting karena ketika guru memiliki produktivitas yang tinggi maka guru pasti memiliki kemampuan, semangat kerja dan selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membuat peserta didiknya selalu bersemangat dalam belajar.

Kinerja para guru didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kinerja mereka berasal dari rasa tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka, mandat dari profesi mereka, dan rasa tanggung jawab moral yang harus mereka pikul. Kinerja seorang guru akan terlihat dalam kesetiaan dan ketaatan mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka di dalam kelas dan tugas-tugas pendidikan mereka di luar kelas. Sikap ini ditunjukkan dengan mempersiapkan peralatan pengajaran sebelum pelajaran, mempertimbangkan berbagai strategi dan metodologi yang akan digunakan, memanfaatkan media pendidikan, dan menggunakan alat evaluasi untuk menilai pembelajaran (Shulhan, Muwahid; Roberts, Brian: 2018).

Merujuk kepada definisi kinerja guru menurut Depdiknas adalah mengacu pada kemampuan dan upaya yang mereka lakukan dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan optimal, mencakup perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Depdiknas, 2008: 21). Berdasarkan definisi ini, penulis akan

menggaris bawahi pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memerlukan kompetensi yang disebut dengan profesional guru.

Dari pernyataan diatas, maka layaklah Hadari Nawawi (2010) menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan mengendalikan sejumlah orang, menjadi satu regu atau tim yang kompak. Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi guru dilingkungannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap guru agar dapat menimbulkan kepuasan dan motivasi kerja dan komitmen organisasi sehingga bermuara pada kinerja yang tinggi.

Dari uraian di atas secara umum diduga bahwa produktivitas kerja guru SMP Kecamatan Jelai Hulu yang berada di Kabupaten Ketapang sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dan beban kerja guru SMP. Apalagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan dimana terdapat sumber daya manusia yang akan menjadi generasi penerus berharap agar generasi sekarang akan menjadi generasi yang diunggulkan. Untuk mencapai semua itu salah satunya perlunya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan produktivitas kerja guru yang tinggi. Masalah kinerja guru, produktivitas kerja guru serta beban kerja menjadi persoalan bagaimana cara pendidik melaksanakan tugasnya sehari-hari, diperlukan manajemen yang baik. Menurut Basem, Norawati, Kamal, Munika, & Hastuti (2022) beban kerja adalah: “Sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di selesai oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.” Beban kerja dikemukakan Nkweke dan Dollah (2011:669) beban kerja guru merupakan pekerjaan pengajaran akademik dan administrasi yang quality and

didelegasikan kepada guru untuk mencapai tujuan dan hasil yang telah ditentukan sekolah.

Pemberian beban kerja guru juga sudah diatur oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pada Pasal 35, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan beban kerja tertentu, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pembimbingan, dan tugas tambahan. Beban kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah atau peraturan menteri. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, Peraturan ini menetapkan bahwa beban kerja guru adalah minimal 24 jam dan maksimal 40 jam per minggu, yang meliputi kegiatan inti (mengajar dan membimbing), tugas tambahan, serta pengembangan diri. Jam kerja ini juga mempertimbangkan tugas tambahan seperti menjadi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau koordinator. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, dalam Permendikbud ini, dijelaskan bahwa beban kerja guru bukan hanya mengajar, tetapi juga meliputi tugas profesional lain, seperti bimbingan atau pelatihan siswa, pengembangan profesi, serta tugas administrasi. Beban kerja total yang diakui untuk tunjangan profesi adalah 24 - 40 jam per minggu. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Permenpan ini menjelaskan tentang tugas-tugas yang dapat dikonversi menjadi angka kredit, yang mempengaruhi jenjang kepangkatan dan tunjangan profesi guru. Beban kerja guru dijabarkan sesuai tugas pokok, termasuk tugas tambahan tertentu. Peraturan-peraturan ini dibuat untuk mengatur keseimbangan antara beban kerja yang sesuai dengan kompetensi profesional guru dan kesejahteraan mereka, termasuk perlindungan terhadap beban kerja yang berlebihan dan kejelasan dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam, dalam hal ini penulis akan membahasnya dalam bentuk tesis; ”Pengaruh Kinerja Guru dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang secara umum dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah “Bagaimanakah pengaruh kinerja guru dan beban kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu?”

Dari rumusan masalah tersebut dirumuskan beberapa sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kinerja guru terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu?
2. Apakah terdapat pengaruh beban kerja guru terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu?
3. Apakah kinerja guru dan beban kerja berpengaruh secara bersama sama terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh secara signifikan kinerja guru dan beban kerja guru terhadap produktivitas kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jelai Hulu.

Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Pengaruh secara signifikan kinerja guru terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu.

2. Pengaruh secara signifikan beban kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu.
3. Pengaruh secara signifikan kinerja guru dan beban kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jelai Hulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dan tambahan referensi dalam upaya memperluas wawasan keilmuan Administrasi Pendidikan dengan memperhatikan produktivitas kerja dengan kinerja guru dan beban kerja. Manfaat teoritis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengembangan Konsep Teoritis: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep-konsep teoritis terkait dengan peran guru dalam pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan produktivitas kerja. Ini dapat memperluas kerangka teoritis dalam bidang pendidikan.
b. Kontribusi pada Pemikiran Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang peran guru dalam proses pendidikan dan bagaimana produktivitas kerja dengan kinerja guru dan beban kerja, dapat memengaruhi pandangan produktivitas kerja. Hal ini penting dalam pemikiran pendidikan dan pengembangan kebijakan pendidikan.
c. Pengembangan Profesional Guru: Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pengembangan profesional yang lebih relevan dan efektif bagi guru. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemangku kebijakan Pendidikan dan Kepala Sekolah yaitu pada pengembangan Kebijakan Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan

b. Pendidikan yang lebih mendukung pengembangan kompetensi penulisan karya ilmiah guru. Ini dapat mempengaruhi pengalokasian sumber daya dan program pengembangan profesional di tingkat sekolah.

c. Bagi Guru yaitu:

1) Peningkatan Literasi Guru dalam mengasah kompetensi penulisan karya ilmiah yang lebih baik juga dapat berperan sebagai model peran dalam hal literasi dan penulisan karya ilmiah mereka.

2) Pemecahan Masalah dalam penulisan karya ilmiah dengan Identifikasi hambatan atau tantangan sehingga dapat membantu sekolah dan guru untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Hal ini dapat merangsang inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan.

d. Bagi Peneliti

1) Kesempatan untuk berkontribusi yaitu peneliti akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara kompetensi penulisan karya ilmiah dan kinerja guru dalam pendidikan

2) Pengalaman Penelitian yaitu penelitian tesis adalah pengalaman berharga yang dapat membantu peneliti mempersiapkan diri untuk pengembangan karir serta referensi yang kuat dalam melanjutkan karir akademis peneliti.

E. Definisi Operasional

Ada tiga variabel yang diteliti pada penelitian ini, ketiga variabel tersebut adalah (1) Produktivitas kerja guru sebagai variabel terikat (Y), (2) Kinerja guru sebagai variabel bebas (X1), dan beban kerja sebagai varibel bebas (X2). Ketiga variabel tersebut secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1. Produktivitas Kerja Guru

Produktivitas kerja guru merupakan kemampuan individu guru dalam menghasilkan luaran berbentuk perangkat pembelajaran, maupun hasil belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Produktivitas kerja

guru adalah kemampuan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kompetensi profesional secara efektif dan efisien, dengan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, fasilitas, dan pengetahuan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Indikator produktivitas kerja guru dalam penelitian ini diukur dengan rincian sebagai berikut, 1). Tindakan konstruktif; 2). Percaya pada diri sendiri; 3). Bertanggung jawab; 4). Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan; 5). Punya pandangan ke depan; 6). Mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah; 7).mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungannya; 8). Memiliki kekuatan untuk mewujudkan potensinya. Butir yang digunakan untuk mengukur variabel produktivitas kerja guru adalah 33 butir yang setiap alternative jawaban memiliki rentang 1- 5, maka pengukuran produktivitas kerja guru terentang dari 33-165.

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah kemampuan mengajar guru berupa penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya di sekolah (Rodriguez, Capelleras, & Garcia, 2014).

Indikator kinerja guru dalam penelitian diukur dengan rincian sebagai berikut; 1). Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; 2).kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; 3).profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam; 4). Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat setempat. Butir yang digunakan untuk mengukur kinerja guru sebanyak 34 butir, dimana setiap butir pada jawaban yang terentang 1- 5, dengan demikian alat ukur kinerja guru memiiki skor ideal yang terentang dari 34-170.

3. Beban Kerja

Beban Kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada guru untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari guru. Beban kerja guru dalam konteks pendidikan mencakup seluruh tugas yang harus dilaksanakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam tugas administratif dan pengembangan diri. Konsep tentang beban kerja guru menekankan pentingnya keseimbangan antara tugas utama guru (mengajar) dan tugas tambahan lain agar guru dapat bekerja secara optimal dan tidak mengalami kelebihan beban yang dapat mengurangi kualitas pengajaran bahkan kinerja guru tersebut.Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 35, beban kerja guru terdiri dari, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah

Indikator kinerja guru dalam penelitian diukur dengan rincian sebagai berikut; 1). Target yang harus dicapai guru; 2). Kondisi pekerjaan guru; 3).Standar pekerjaan yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Butir yang digunakan untuk mengukur variabel beban kerja sebanyak 32 butir yang setiap alternatif jawaban memiliki rentang 1- 5 maka pengukuran beban kerja akan memiliki skor ideal dengan rentang 32 – 160.